

**TATA RUANG RESTORAN NJAH DJAMBON:
Studi Kasus Terhadap Pemanfaatan Interior Rumah
Tradisional Jawa**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Seni Pascasarjana ISI Surakarta**



**Oleh.
Anis Rachma Ningrum
NIM. 17211177**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing
Surakarta, 13 Februari 2020
Pembimbing



TESIS

**TATA RUANG RESTORAN NJAH DJAMBON:
Studi Kasus Terhadap Pemanfaatan Interior Rumah
Tradisional Jawa**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Anis Rachma Ningrum

NIM. 17211177

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada 09 Maret 2020

Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji Utama



Prof. Dr. Dharsono, M.Sn
NIP. 195107141985011002



Dr. Drs. Guntur, M.Hu
NIP. 196407161991031003

Dewan Ketua Penguji

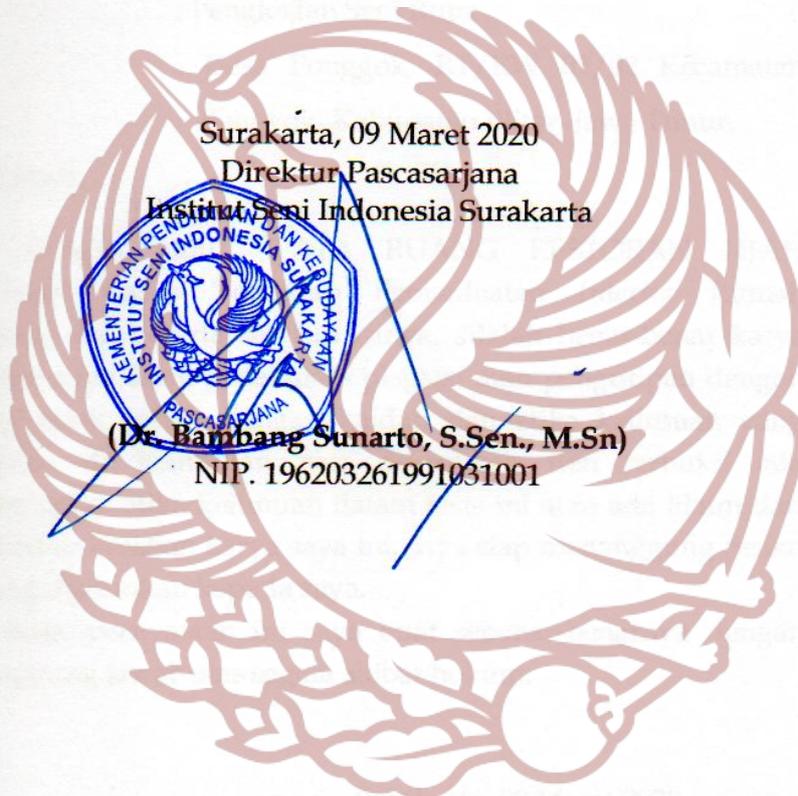


Dr. Karju, M.Pd
NIP. 195512101986101001

PERNYATAAN

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Program Studi Seni Pascasarjana ISI Surakarta

Surakarta, 09 Maret 2020
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



(Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn)
NIP. 196203261991031001

Surakarta, 09 Maret 2020
Yang membuat pernyataan

Anis Padmarahayu S.Sr

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anis Rachma Ningrum S.Sn
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 12 Juni 1994
NIM : 17211177
Program Studi : Pascasarjana ISI Surakarta
Minat : Pengkajian Seni Rupa
Alamat : Desa Pongok, RT/RW 03/02 Kecamatan
Pongok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Menyatakan bahwa:

Tesis dengan judul "TATA RUANG RESTORAN NJAH DJAMBON Studi Kasus Terhadap Pemanfaatan Interior Rumah Tradisional Jawa" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 09 Maret 2020
Yang membuat pernyataan



Anis Rachma Ningrum S.Sn

INTISARI

Ningrum, Anis Rachma. 2019. TATA RUANG RESTORAN NJAH DJAMBON: Studi Kasus Pemanfaatan Terhadap Interior Rumah Tradisional Jawa. Tesis. Penelitian ini difokuskan terhadap tata ruang restoran Njah Djambon dengan perspektif kajian menemukan tata ruang restoran ketika berada didalam interior rumah tradisional Jawa yang memanfaatkan ruang dalam pada bangunan rumah tradisional. Adanya tata ruang restoran Nyah Djambon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa mengakibatkan perubahan estetika dari estetika interior rumah tradisional menjadi estetika restoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interior rumah tradisional Jawa dan bentuk tata ruang restoran Njah Djambon beserta latar belakang pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan estetika dengan analisis teori estetika Jawa Sumardjo dan teori estetika *emphaty* Dharsono.

Hasil menunjukkan bahwa: pertama, bentuk interior rumah tradisional Jawa terdiri dari susunan tata ruang *pendhapa*, *ndalem ageng*, *pringgitan* dan *gandhok*. Kedua, bentuk tata ruang restoran Njah Djambon berasal dari alih fungsi interior rumah tradisional guna menunjang fasilitas restoran Njah Djambon. Ketiga, pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon dilatar belakangi oleh adanya tindakan alih fungsi bangunan dengan memanfaatkan bentuk interior didalamnya dilatarbelakangi adanya unsur-unsur dalam upaya menghidupi bangunan itu sendiri seperti pembayaran pajak bumi dan bangunan, biaya perawatan bangunan, dan pencegahan terhadap terjadinya kehancuran bangunan yang tidak digunakan lagi. Akan tetapi dalam hal tersebut masuk dalam kategori alih fungsi asset dengan pemanfaatan interior yang melunturkan dengan menghilangkan filosofi, nilai dan makna interior bangunan.

Kata Kunci: interior, pemanfaatan, rumah tradisional jawa, restoran, tata ruang

ABSTRACT

Ningrum, Anis Rachma. 2019. DJAMBON NJAH RESTAURANT SPATIAL: Case Study of Utilization of Javanese Traditional Home Interior. Thesis. This research is focused on the spatial layout of Njah Djambon restaurant with the perspective of the study of finding the spatial layout of a restaurant when it is inside the interior of a traditional Javanese house that utilizes the interior space of a traditional house building. The existence of Nyah Djambon restaurant layout utilizing traditional Javanese home interiors has resulted in aesthetic changes from aesthetic of traditional home interiors to restaurant aesthetics. This study aims to determine the shape of traditional Javanese home interiors and the spatial form of Njah Djambon restaurant along with the background of utilizing traditional Javanese home interiors as restaurants. This research is a qualitative descriptive study using an aesthetic approach with the analysis of Sumardjo's Javanese aesthetic theory and Dharsono's empathetic aesthetic theory.

The results show that: first, the interior form of a traditional Javanese house consists of a spatial arrangement of *pendhapa*, *ndalem ageng*, *pringgitan* and *gandhok*. Second, the spatial form of the Njah Djambon restaurant originates from the transfer of the function of the interior of a traditional house to support the facilities of the Njah Djambon restaurant. Third, the use of traditional Javanese house interiors as the layout of the Njah Djambon restaurant is motivated by the act of changing the function of the building by utilizing the interior form within the background of the existence of elements in efforts to support the building itself such as payment of land and building taxes, building maintenance costs, and prevention to the destruction of buildings that are no longer used. However, in that case, it is included in the category of asset transfer function with the use of interiors that fade by eliminating the philosophy, value and meaning of the building's interior.

Keyword: interior, utilization, traditional Javanese house, restaurant, layout

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunianya kepada kita semua, sehingga tesis dengan judul “Tata Ruang Restoran Njah Djambon (Studi Kasus Terhadap Pemanfaatan Interior Rumah Tradisional Jawa)” ini dapat terselesaikan. Tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam, beserta keluarga dan sahabatnya. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu, adik, Anggit Danu Dinarta, dan kepada teman-temanku Pasca Sarjana ISI Surakarta atas semangat, dukungan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini telah banyak mengalami tantangan dan kendala yang dihadapi, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Prof. Dr. Dharsono, M.Sn sebagai pembimbing dalam tesis yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis, Dr. Bambang Irawan S.Sen., M.Sn selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Dr. Karju M.Pd selaku dosen seni rupa Institut Seni Indonesia Surakarta yang sekaligus Ketua dewan penguji dan Dr.

Drs. Guntur M.Hum selaku Rektor dan dosen seni rupa Institut Seni Indonesia Surakarta yang sekaligus penguji utama karya tesis ini.

Terima kasih kepada narasumber, yakni: Fahmi yang telah memberikan kesempatan dan banyak informasi tentang Tata Ruang Restoran Nyah Djambon yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Terima kasih kepada BRM Bambang Irawan, GRM Suryo Bandoyo AL GPH Puger, GRM Dipo, Dr. Rahmanu Widayat M.Sn, Joko Budiwiyanto S.Sn, M.A, Agung Purnomo M.Sn, Budi Nugroho, Ninda, dan Roni atas waktu dan informasi yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Terima kasih para dosen Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Surakarta atas ilmu yang telah diberikan, kepada staff dan karyawan ISI Surakarta yang telah membantu dan mendukung proses perkuliahan. Terima kasih kepada teman-teman Indah Zulhidayati, Damri Aprizal, Alma'eida, Luqman Wahyudi, Aditya, Agung, Andis, Hanung, Nanda, Ninda dan seluruh teman-teman Pascasarjana ISI Surakarta angkatan 2017. Semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa tesis ini masih perlu disempurnakan, segala kritis dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan penulisan tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Konseptual	16
G. Metode Penelitian	21
H. Analisis Data	40

I. Sistematika Penulisan	45
II. BENTUK INTERIOR RUMAH TRADISIONAL JAWA	47
A. Pengantar	47
B. Interior Rumah Tradisional Jawa	48
C. Bentuk Interior Rumah Tradisional Jawa	55
1. Interior <i>Pendhapa</i>	56
2. Interior <i>Pringgitan</i>	69
3. Interior <i>Ndalem Ageng</i>	72
4. Interior <i>Gandhok</i>	77
III. BENTUK INTERIOR RESTORAN NJAH DJAMBON	80
A. Pengantar	80
B. Restoran Njah Djambon	81
C. Bentuk Tata Ruang Restoran Njah Djambon	90
1. Interior <i>Pendhapa</i> Njah Djambon	91
a. <i>Dining Area I</i> Restoran Njah Djambon	92
b. Area Meja Resepsionis Restoran Njah Djambon.....	95
c. Area Tamu Undangan	98
2. Interior <i>Pringgitan</i> Njah Djambon	100
3. Interior <i>Ndalem Ageng</i> Njah Djambon	104
a. <i>Dining area II</i> Restoran Njah Djambon	105
b. Area Pelaminan	108
c. <i>Dining Area Acara Pesta</i>	111

d. Ruang Kerja Karyawan	114
4. Interior <i>Gandhok</i> Njah Djambon.....	115
a. Ruang Reservasi	116
b. Gudang	117
5. Ruang Toilet Njah Djambon	118
6. Ruang Dapur Njah Djambon.....	119
IV. PEMANFAATAN INTERIOR RUMAH TRADISIONAL JAWA SEBAGAI TATA RUANG RESTORAN NJAH DJAMBON	121
A. Pengantar	121
B. Pemanfaatan Interior Rumah Tradisional Jawa sebagai Tata Ruang Restoran Njah Djambon	123
1. Pemanfaatan Interior <i>Pendhapa</i>	123
a. Dinding, Lantai dan Atap	126
b. <i>Furniture</i>	130
c. Pencahayaan	132
d. Sirkulasi dan Tata Letak.....	134
2. Pemanfaatan Interior <i>Ndalem</i>	138
a. Dinding, Lantai dan Atap	144
b. <i>Furniture</i>	146
c. Pencahayaan	148
d. Sirkulasi dan Tata Letak.....	150
C. Rangkuman	151

V. PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	157

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM



DAFTAR GAMBAR

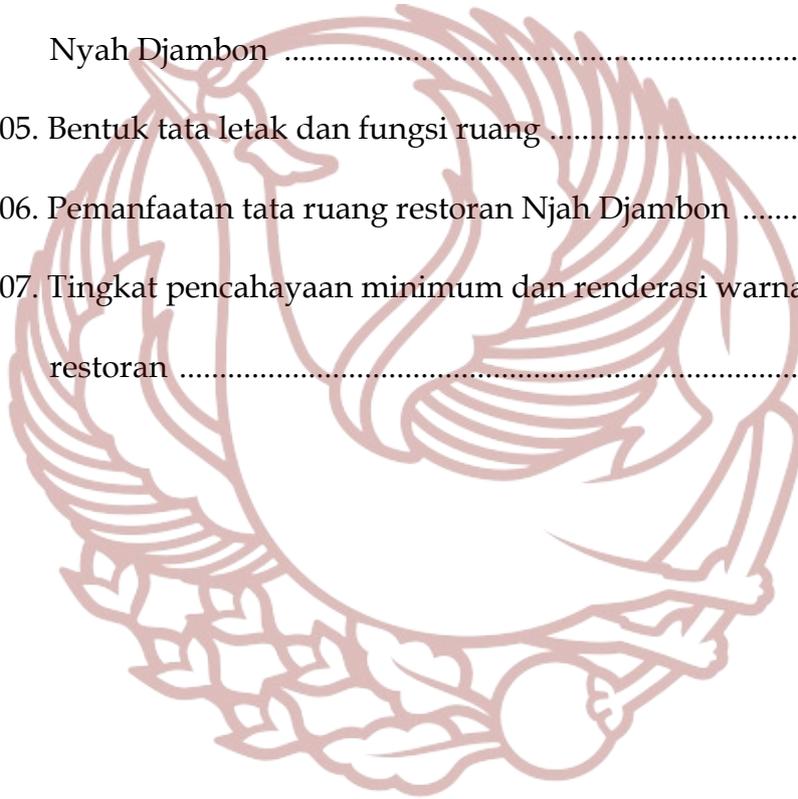
Gambar 01. Restoran Njah Djambon	5
Gambar 02. <i>Dining area I</i> restoran Njah Djambon	6
Gambar 03. Area meja resepsionis restoran Njah Djambon	6
Gambar 04. <i>Dining area II</i> restoran Njah Djambon	7
Gambar 05. Denah tata ruang interior rumah tradisional Jawa dengan strata sosial rakyat biasa	50
Gambar 06. Denah tata ruang interior rumah tradisional Jawa dengan strata sosial rumah saudagar	51
Gambar 07. Denah tata ruang interior rumah tradisional Jawa dengan strata sosial kaum bangsawan	51
Gambar 08. Skema denah interior rumah tradisional Jawa	52
Gambar 09. Pola aktivitas interior rumah tradisional Jawa klasifikasi <i>ndalem Kapangeranan</i>	54
Gambar 10. Karakter sifat ruang didalam interior rumah tradisional Jawa klasifikasi <i>ndalem Kapangeranan</i>	54
Gambar 11. Interior <i>pendhapa</i>	57
Gambar 12. Tampak tiang saka guru pada interior <i>pendhapa</i> rumah tradisional Jawa	58
Gambar 13. Bagan bentuk lantai rumah tradisional Jawa representasi konsep Hindu-Budha terhadap lantai	

interior rumah tradisional Jawa	64
Gambar 14. Bentuk struktur plafon atau langit-langit pada interior <i>pendhapa tumpang sari</i>	65
Gambar 15. Interior <i>pringgitan</i>	70
Gambar 16. Interior <i>Ndalem Ageng</i>	72
Gambar 17. <i>Ndalem ageng</i> rumah alm. Tjokorsumarto saudagar batik Laweyan	76
Gambar 18. Sistem tata ruang interior rumah tradisional Jawa dalam konsep mandala berdasarkan kosmologi Hindhu	77
Gambar 19. Tata letak denah ruangan <i>Gandhok</i>	77
Gambar 20. Logo restoran Njah Djambon	81
Gambar 21. Bangunan restoran Njah Djambon tampak depan	84
Gambar 22. Tata ruang <i>dining area I</i> restoran Njah Djambon	86
Gambar 23. Tata ruang area resepsionis restoran Njah Djambon	86
Gambar 24. Tata ruang <i>dining area II</i> restoran Njah Djambon	87
Gambar 25. Tata ruang area <i>pringgitan</i> Restoran Njah Djambon	87
Gambar 26. Tata ruang toilet restoran Njah Djambon	88
Gambar 27. Denah interior restoran Njah Djambon	89
Gambar 28. Interior <i>pendhapa</i> restoran Njah Djambon	91
Gambar 29. <i>Dining area I</i> restoran Njah Djambon	92
Gambar 30. Area meja resepsionis restoran Njah Djambon	95

Gambar 31. Area tamu undangan saat acara pernikahan	98
Gambar 32. Interior <i>pringgitan</i> restoran Njah Djambon	100
Gambar 33. Elemen pengisi ruang pada interior <i>pringgitan</i> restoran Njah Djambon	101
Gambar 34. Interior <i>pringgitan</i> dijadikan sebagai <i>background</i> foto para pengunjung maupun tamu undangan	103
Gambar 35. Interior <i>pringgitan</i> dijadikan sebagai <i>background</i> foto para pengunjung maupun tamu undangan	103
Gambar 36. Interior <i>ndalem</i> restoran Njah Djambon	104
Gambar 37. <i>Dining area II</i> Restoran Njah Djambon	105
Gambar 38. Area pelaminan acara pernikahan	108
Gambar 39. Tempat makan acara pesta ulang tahun	111
Gambar 40. Ruang kerja restoran Njah Djambon	114
Gambar 41. Denah pemanfaatan interior <i>gandhok</i> Njah Djambon	115
Gambar 42. Gudang restoran Njah Djambon	117
Gambar 43. Ruang toilet restoran Njah Djambon	118
Gambar 44. Ruang Dapur restoran Njah Djambon	119
Gambar 45. Bentuk usuk <i>megar payung</i> pada interior <i>pendhapa</i> restoran Njah Djambon	129
Gambar 46. Standar ergonomi kursi pada restoran (<i>dining area</i>).....	131
Gambar 47. Standarisasi ukuran sirkulasi ruang pada restoran	136
Gambar 48. Standarisasi penataan ruang makan restoran	137

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Pengumpulan data observasi ruang lingkup restoran Nyah Djambon	27
Tabel 02. Pengumpulan data wawancara	32
Tabel 03. Pengumpulan data studi pustaka	35
Tabel 04. Pengumpulan data dokumentasi ruang lingkup restoran Nyah Djambon	37
Tabel 05. Bentuk tata letak dan fungsi ruang	53
Tabel 06. Pemanfaatan tata ruang restoran Nyah Djambon	90
Tabel 07. Tingkat pencahayaan minimum dan renderasi warna restoran	133



DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Kerangka Tahapan Analisis	44
---	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Penelitian dengan judul “Tata Ruang Restoran Njah Djambon dengan Studi Kasus Terhadap Pemanfaatan Interior Rumah Tradisional Jawa” ini berfokus pada kajian tata ruang restoran Njah Djambon. Perspektif kajian ini menemukan tata ruang restoran ketika berada didalam interior rumah tradisional Jawa yang memanfaatkan ruang dalam pada bangunan rumah tradisional. Adanya tata ruang restoran Njah Djambon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa mengakibatkan perubahan estetika dari estetika interior rumah tradisional menjadi estetika restoran.

Desain Interior memiliki hubungan yang cukup erat dengan arsitektur. Merancang sebuah bangunan tidak mungkin terpisahkan dari rancangan ruang di dalamnya, sebuah bangunan dirancang mengikuti ruang yang sejalan dengan tampilan bentuk eksteriornya (John F. Pile, 1998: 339). Desain Interior menurut Dk. Ching (2002: 46) adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi serta mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan

kepribadian. Ruang dalam atau interior merupakan tempat terjadinya hubungan majemuk antara ruang dengan unsur-unsur lain yang dapat dirasakan (Ching, 1996: 11). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa interior dapat mempengaruhi psikologi seseorang yang menghuninya.

Interior rumah tradisional Jawa adalah karya seni sebagai fakta sosial yang muncul di masa lampau seiring dengan pengalaman hidup lainnya (Sunarmi 2004: 19-20). Pada interior bangunan rumah tradisional Jawa mengindikasikan kompleks sistem peruangan masyarakat yang mendiaminya. Sosialitas sistem peruangan tampak pada strata sosial pemiliknya, jika semakin tinggi strata sosial pemilik rumah maka akan tampak kompleksitas sistem keruangannya (Sunarmi dkk 2007:6). Konsep tata ruang dalam bangunan rumah tradisional Jawa terdiri dari beberapa susunan ruang. Susunan ruang pada rumah utama, meliputi *Pendhapa* (paling depan), *Paringgitan* (bagian tengah) dan *Ndalem Ageng* (Sunarmi dkk 2007: 45).

Perubahan interior rumah tradisional Jawa bukan sebagai tempat tinggal melainkan sebagai tempat-tempat yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Pemanfaatan interior bangunan rumah tradisional Jawa dapat diartikan sebagai upaya untuk menggunakan kembali interior bangunan tersebut menjadi tempat baru dengan merubah susunan tata ruang bangunan. Menurut White, tata ruang adalah seperangkat unsur yang berinteraksi dan berhubungan atau membentuk satu kesatuan

bersama di dalam rongga yang dibatasi oleh bangunan (White 1986: 56). Pendapat White tersebut dapat diartikan bahwa susunan ruang di dalam bangunan yang saling berinteraksi atau berhubungan dan memiliki satu kesatuan.

Pemanfaatan interior bangunan rumah tradisional Jawa sebagai tempat baru satu-satunya di Kota Surakarta yakni dengan dimanfaatkan kembali sebagai restoran. Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil dengan pelayanan kepada semua konsumen baik berupa makanan ataupun minuman (Atmodjo 2005: 7). Tujuan operasional restoran adalah untuk mencari keuntungan dan membuat puas para konsumennya. Ada pula pengertian lain mengenai restoran yakni suatu tempat yang berfungsi sebagai penyegaran kembali kondisi seseorang dengan menyediakan kemudahan makanan dan minum (Suyono 2004: 1). Sedangkan menurut SK Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. KM 73/PW 105/MPPT-85 menjelaskan bahwa restoran adalah salah satu jenis usaha dibidang jasa pangan yang bertempat disebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, dan penjualan makanan dan minuman untuk umum.

Restoran di Kota Surakarta yang memanfaatkan rumah tradisional Jawa antara lain restoran Njah Djambon, Ndalem Kopi Solo Anyar, dan Wedangan Pendhopo. Diantara ketiga restoran tersebut, restoran Njah

Djambon memiliki tempat yang paling menarik dibanding restoran lainnya. Perbedaan restoran Njah Djambon terdapat pada praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa dengan tetap membawa orisinalitas bangunan, sedangkan yang dilakukan oleh restoran lain adalah dengan sengaja membangun bangunan baru guna menciptakan restoran tradisional Jawa.

Restoran Njah Djambon berdiri pada bangunan rumah tradisional Jawa yang terletak di Jalan Untung Suropati No.139 B, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Restoran Njah Djambon merupakan restoran dengan tata ruang seluruhnya memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa. Keunikan yang dimiliki dalam restoran Njah Djambon terdapat dalam interior rumah tradisional Jawa dengan usia bangunan yang sudah berumur puluhan tahun dan masih tetap mempertahankan bentuk awal saat dibangun hingga sekarang. Bangunan tersebut juga terawat dan terjaga orisinalitasnya sebagai rumah tradisional dengan dibuktikan adanya susunan ruang, pola lantai, bentuk dinding, pintu dan jendela serta hiasan-hiasan atau ornamen.

Beberapa indikator restoran Njah Djambon berbeda dengan restoran lain tersebut karena terdapat di dalam interior rumah tradisional Jawa yang masih mempertahankan orisinalitas bangunan baik dari segi bentuk bangunan dan interior rumah tradisional Jawa dan hanya menggunakan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran.

Hal tersebut menjadi pembeda antara restoran-restoran lainnya yang memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa, sehingga kajian interior rumah tradisional Jawa menjadi tata ruang restoran merupakan praktik yang unik dan cukup menarik. Berikut beberapa foto mengenai tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa.



Gambar 01. Restoran Njah Djambon

(Sumber: <https://www.google.com/> diakses oleh Anis Rachma Ningrum pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 19.03 WIB)



Gambar 02. *Dining area I* restoran Njah Djambon
(Sumber: <https://www.google.com/> diakses oleh Anis Rachma Ningrum tanggal 16 April 2019 pukul 11.05 WIB)



Gambar 03. Area meja resepsionis restoran Njah Djambon
(Sumber: <https://www.google.com/> diakses oleh Anis Rachma Ningrum tanggal 16 April 2019 pukul 11.05 WIB)



Gambar 04. *Dining area II* restoran Njah Djambon
(Sumber: <https://www.google.com/> diakses oleh Anis Rachma Ningrum tanggal 16 April 2019 pukul 11.05 WIB)

Tata ruang restoran Njah Djambon terbukti menggunakan seperangkat unsur dari interior rumah tradisional Jawa yang berinteraksi dan berhubungan membentuk fasilitas tempat restoran dengan praktik memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa. Pemanfaatan interior bangunan rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran tersebut menambah keberagaman jenis-jenis restoran dengan estetika tersendiri yang telah dibangun. Fasilitas restoran pada saat ini bukan hanya sebagai tempat makan melainkan sebagai tempat-tempat dengan fungsi lain seperti nongkrong, berdiskusi, mengisi waktu luang dan terkadang hanya memenuhi hasrat akan rasa penasaran terhadap bentuk restoran. Berbagai hal mungkin terjadi di dalamnya ketika setiap individu yang datang ikut memberikan kontribusi terhadap proses konsumsi restoran. Konsep interior yang diciptakan pada suatu restoran dapat mempengaruhi

perilaku pengunjung seiring dengan mengalirnya selera dan berbagai kepentingan pengunjung mengenai restoran tersebut. Pemanfaatan interior rumah tradisional tersebut dapat memberikan suasana restoran tradisional dengan kegiatan makan dan minum seperti halnya di dalam rumah.

Desain interior dikenal oleh masyarakat sebagai ilmu merancang seni menata ruang yang sarat dengan nilai fungsi dan estetika ruang. Tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa mengakibatkan adanya perubahan estetika dari estetika interior rumah tradisional Jawa menjadi estetika restoran. Perubahan estetika tersebut muncul karena adanya praktik pemanfaatan guna menciptakan suasana restoran dengan merubah tata ruang bangunan rumah yang berawal dari estetika bangunan tempat tinggal menjadi estetika restoran. Hal tersebut menjadikan penelitian mengenai tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa menarik untuk dikaji.

Tata ruang restoran Njah Djambon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa dengan menggunakan seluruh interior bangunan yang berakibat adanya estetika yang dibangun dengan persepsi keindahan penataan tata ruang di dalam restoran. Adanya perubahan estetika dari estetika interior rumah tradisional Jawa menjadi estetika restoran maka perlu adanya kajian mengenai bentuk interior rumah tradisional Jawa dan bentuk tata ruang restoran Njah Djambon. Proses tata ruang restoran Njah

Djambon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa diatas merupakan praktik baru adanya restoran, maka kemunculan restoran Njah Djambon tersebut mendasari adanya kajian mengenai latar belakang pemanfaatan interior dari rumah tradisional Jawa tersebut. Faktor-faktor tersebut akan menjadi faktor utama penelitian mengenai tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa layak untuk dikaji sebagai penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas mengeni tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus terhadap interior rumah tradisional Jawa tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interior rumah tradisional Jawa ?
2. Bagaimana bentuk tata ruang restoran Njah Djambon?
3. Mengapa tata ruang restoran Njah Djambon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk menjelaskan tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus pemanfaatan terhadap interior rumah tradisional Jawa dengan rincian sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk interior rumah tradisional Jawa
2. Menjelaskan bentuk tata ruang restoran Njah Djambon di Surakarta
3. Menemukan latar belakang pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran

D. Manfaat Penelitian

Pemilihan topik pada tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus terhadap pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa adalah berdasarkan pada minimnya penulisan informasi mengenai topik tersebut. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, yang juga seorang desainer, manfaat penelitian ini merupakan bentuk upaya penyerapan keilmuan tentang proses kreatif, berolah seni serta bentuk mengenai desain interior bangunan rumah tradisional Jawa dan restoran.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini juga mengantarkan untuk dapat mengenal interior rumah tradisional Jawa pada restoran Njah

Djambon melalui proses memanfaatkan interiornya. Diharapkan mampu menambah wawasan dan memperluas cara pandang masyarakat terhadap kearifan lokal sehingga mampu memberikan sebuah diskusi dan persepsi baru mengenai hal-hal yang dianggap baru dengan pemanfaatan dari interior rumah tradisional Jawa.

3. Bagi dunia ilmu, Institusi pendidikan dan akademisi yang berminat mengkaji desain interior berbasis bangunan rumah tradisional Jawa dan pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai sarana area publik. Kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang komprehensif dan membuka minat bagi peneliti lain untuk mengkaji desain interior dengan proses pemanfaatan bangunan rumah tradisional Jawa yang akan terus berkembang dimasa datang.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai interior rumah tradisional Jawa cukup banyak baik berupa buku maupun penelitian, adapun penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

Djoko Panuwun. 2009. "Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa Di Kauman Surakarta", Tesis Program Studi Pengkajian Seni, Surakarta: Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam tesis tersebut menjelaskan

mengenai rumah tradisional Jawa di Kampung Kauman dari mulai bentuk, fungsi tata ruang serta simbol-simbol yang tersirat pada rumah tradisional Jawa di Kampung Kauman Surakarta. Penelitian lebih mendalam lagi mengenai makna simbolik dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan bentuk, fungsi dan makna rumah tradisional Jawa di Kampung Kauman. Rumah tradisional Jawa sebagai ekspresi budaya, dikenal kespesifikan bentuknya dengan rumah Joglo, kehadirannya tidak lepas dari pengaruh kebudayaan masyarakat yang bersangkutan didalamnya. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan adanya perubahan pandangan terhadap nilai-nilai tradisionalnya pada masa kini dikarenakan pergeseran nilai-nilai yang lebih cenderung bersikap praktis dan efisien dengan pemikiran rasional. Penjelasan mengenai rumah tradisional Jawa di Kampung Kauman merupakan penelitian yang berbeda dengan objek material restoran Njah Djambon. Kedekatan yang dilakukan dengan penelitian ini hanya pada bangunan rumah tradisional Jawa.

Djono, Tri Prasetyo Utomo dan Slamet Subiyanto. 2012. "Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa". *Jurnal Humaniora* Volume 24 Nomer 3 Oktober 2012. Jurnal ini merupakan penelitian mengenai bangunan rumah tradisional yang berubah dengan pandangan nilai-nilai tradisi lama yang cenderung ditinggalkan diakibatkan pola pikir yang didukung oleh perubahan sosial dan lingkungan masyarakat. Banyak bangunan bernilai historis berarsitektur Jawa maupun etnis lain yang tidak

terpelihara atau bahkan dibongkar karena tidak dapat dapat difungsikan lagi dan diganti dengan gedung atau bangunan modern. Penjelasan nilai kearifan lokal rumah tradisional Jawa secara keseluruhan dapat memberikan ulasan mengenai perubahan fungsi beserta nilai-nilai yang terkandung didalam, oleh karena itu penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian ini mengenai interior rumah tradisional Jawa terhadap restoran. Kedekatan dengan penelitian yang dilakukan hanya pada bangunan tradisional Jawa.

Miranti Sari Rahma, Prabu Wardono dan Lies Neni Budiarti, 2017. "Pengaruh Elemen Interior Restoran Terhadap Pengalaman Nostalgia Konsumen". *Jurnal Magister Seni Rupa*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung. Jurnal ini merupakan penelitian mengenai elemen interior dengan unsur-unsur lingkungan yang disukai konsumen di restoran yang dapat mempengaruhi respon pengalaman nostalgia konsumen restoran. Analisis ini menentukan variabel yang dapat digunakan sebagai stimulus eksperimen berikutnya guna mendapatkan respon persepsi, emosi, dan sikap. Kedekatan dengan penelitian yang dilakukan kepada elemen interior restoran.

Titihan Sarihati, Pribadi Widodo dan Widihardjo, 2010. "Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa Pada Restoran Boemi Joglo". *Jurnal Magister Desain*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung. Jurnal ini merupakan penelitian

mengenai unsur-unsur dan citra desain interior yang ada didalam restoran boemi joglo sehingga dapat dipresepsikan sebagai ruang dengan etnik Jawa. Penjelasan mengenai penelitian restoran Boemi Joglo secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur muncul karena ditopang oleh elemen interior seperti *furniture, lighting*, dan ukiran yang dapat memunculkan karakter visual jawa oleh karena itu penelitian sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian ini dilakukan di objek yang berbeda. Kedekatan dengan penelitian yang dilakukan kepada restoran tradisional Jawa.

Berdasarkan beberapa penulisan diatas, sebagai besar penekanan kajian pada elemen-elemen arsitektural, bangunan dan restoran tradisional Jawa, meskipun dikaji juga mengenai tata ruang tetapi belum dilakukan kajian secara lebih khusus kaitannya dengan tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa.oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji dengan lebih difokuskan mengenai latar belakang tata ruang restoran Njah Dajmbon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa dan bentuk interior restoran Njah Djambon.

Buku-buku lain yang terkait baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat melengkapi sebagai refrensi dalam penulisan penelitian ini adalah buku yang berjudul "*Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*" oleh Ismunandar K tahun 1986, berisi tentang sejarah perkembangan

rumah Jawa dan susunan konstruksi serta berbagai bentuk rumah tradisional Jawa. Buku lain dengan Judul *Arsitektur & Interior Nusantara Seri Jawa* oleh Sunarmi, Guntur, dan Tri Prasetyo Utomo tahun 2007. Buku tersebut berisi tentang konsep desain rumah tradisional Jawa, bentuk susunan ruang rumah tradisional Jawa, dan pesan keindahan interior rumah tradisional Jawa menurut Budaya Jawa.

Buku *selanjutnya* dengan berjudul *"Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia"* suatu pendekatan arsitektur Indonesia melalui pattern language secara konstruktif dengan contoh arsitektur Jawa Tengah oleh Heinz Frick (1987). Buku ini merupakan terjemahan dari disertasi yang membahas dan mengkaji bahwa arsitektur tidak hanya dinilai dari bentuk dan fungsinya saja, tetapi juga dari budaya, nilai-nilai estetika, kosmologi, ritual magis, dan lingkungan dengan segala perkembangannya. Dasar pemikirannya adalah menjawab bagaimana pemikiran berat memandangi tentang kompleksitas arsitektur tradisional secara keseluruhan dan khususnya arsitektur Jawa Tengah, dengan asumsinya bahwa hilangnya identitas manusia dengan arsitektur tradisionalnya. Kemudian ada buku lain berjudul *"Restoran dan Segala Permasalahannya"* oleh Marsum WA (2005), buku ini membahas berbagai macam hal yang berhubungan dengan restoran, macam-macam restoran, dekorasi dan *furniture*.

Buku lain mengenai estetika yakni dengan judul *"Estetika Seni Rupa Nusantara"* suatu pendekatan mengenai estetika di dalam rumah

tradisional Jawa oleh Dharsono (Sony Kartika) dan Hj. Sunarmi (2007). Buku ini memberikan garis-garis besar pemahaman seni lewat pendekatan “estetika” estetika timur terutama estetika nusantara yang didalamnya terdapat pendekatan estetika terhadap rumah tradisional Jawa. Kemudian ada buku berjudul “Seni Rupa Modern” oleh Dharsono Sony Kartika (2017), buku ini membahas struktur (bentuk) seni rupa terhadap pemahaman dan kenikmatan terhadap estetika *emphaty*.

F. Kerangka Konseptual

Adanya praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa menjadi interior restoran merupakan realitas ciptaan atau diciptakan kembali namun dengan bentuk yang berbeda. Perubahan bentuk yang dimaksud bukan perubahan bentuk visual bangunan melainkan perubahan susunan tata ruang di dalam bangunan guna mengusung atau menambah fasilitas dan suasana restoran Njah Djambon tersebut. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, antara permasalahan yang satu dengan permasalahan lainnya saling berkaitan.

Desain interior dikenal oleh masyarakat sebagai ilmu seni menata ruang yang sarat dengan nilai fungsi dan estetika ruang. Estetika dalam ruang akan selalu berkaitan dengan bentuk ruang itu sendiri, penelitian bentuk interior rumah tradisional Jawa yang digunakan sebagai tata ruang

restoran Njah Djambon akan menggunakan pendekatan teori-teori yang berhubungan dengan estetika. "Estetika dari kata *aesthetic* (Bahasa Inggris) yang artinya adalah keindahan bentuk seni" (Haryono, t.th, 21). Konsep keindahan dipahami sebagai kualitas dari sifat tertentu yang terdapat pada suatu bentuk (*form*). Sifat atau kualitas seni sering dinyatakan dalam sebutan baik-buruk, indah-jelek, menarik-membosankan, dan sebagainya. Secara umum orang menilai dan menganggap bahwa letak keindahan ada pada gejala atau wujud itu sendiri dalam tindakan benda, maupun suasana yang berlangsung itu sendiri.

Tinjauan lain, estetika didasarkan dari kata *aesthetis* (Bahasa Yunani). Dikenal dalam dunia kesehatan artinya rasa atau persepsi manusia atas pengalaman. Pengalaman ini tidak hanya sebatas persepsi keindahan akan tetapi rasa dalam arti seluas-luasnya. Segala rasa disini termasuk tanggapan manusia yang diperoleh lewat indra penglihatan, perabaan, penciuman, penyerapan maupun pendengaran. Dengan demikian, estetika lebih merupakan tanggapan manusia atas pengalaman kebutuhannya. Tanggapan yang dilakukan didasarkan pengalaman yang diperoleh melalui proses internalisasi, pembudayaan diri, dan sosialisasi melalui berbagai proses interaksi sosial (Simatupang 2006, 3).

Tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa merupakan bentuk interior yang berasal dari interior rumah tradisional Jawa. Hal tersebut sebagai dasar penelitian

untuk selanjutnya mengkaji tata ruang restoran Njah Djambon, maka kajian teori untuk mengkaji bentuk interior dari rumah tradisional Jawa menggunakan pendekatan teori estetika Jawa milik Sumardjo. Dalam memahami estetika tradisi persoalannya bukan sekedar kenyataan keindahan, tetapi estetika adalah bagian dari peristiwa kosmos (dunia) dan jalan keselarasan dengan kosmos. Pengalaman estetis sekaligus merupakan pengalaman religius. Target kesenian adalah mencapai pengalaman religius, sedangkan pengalaman estetis adalah ekstase dengan kosmos. "Penyatuan diri dalam seni adalah peleburan diri dalam pengalaman mistis" (Sumarjo 2000, 325). Konsep estetika tradisi bersifat mistis, mendasarkan kesatuan mikrokosmos dan makrokosmos, imanen dan transeden, kesatuan dunia manusia dengan dunia roh dan dewa. Seni tradisi memiliki estetikanya sendiri lain dengan estetika ontologis (barat). Estetika yang didalamnya ada unsur seni bukan sekedar ekspresi tetapi upaya menghadirkan tokoh mitos dunia "sana" ke "sini" seperti rumah misalnya bukan sekedar tempat bagi penyatuan kosmos secara religius. Kegagalan seni bukan sekedar kegagalan estetis, tetapi kegagalan religius yang akibatnya ditanggung masyarakat sewaktu-waktu (Sumarjo 2000, 321).

Prinsip hidup dalam budaya tradisi yang cenderung mistis, mengutamakan nilai harmoni dengan kosmosnya, pengetahuan kosmologi dan sistem kepercayaan sinkretisme (kejawen). Pemberian makna lambang

seni, bentuk isi dan pengalamannya akan tepat kalau memahami alam pikiran dimana kesenian tersebut dilahirkan. Dalam estetika tradisi konteks budaya jawa, alam pikiran dapat ditelusuri dari pandangan hidupnya, norma-norma yang dijadikan sistem nilai, mitos-mitos dan sistem kepercayaan kejawen (Ronald 1993, 2-8). Wujud kesenian mistis biasanya lugas, terkadang agak kasar tetapi fungsi religi lebih kuat. Tujuan seni adalah untuk kepnetingan religi. Karya seni estetik tidak banyak bermakna kalau tidak berhasil memenuhi tugas religi. Karya rupa tradisi seperti bangunan rumah jawa tampilannya sederhana, tidak semewah rumah model zaman sekarang namun demikian daya magis yang besar inilah yang justru membuat ruamh tradisional Jawa yang mistis itu menjadi estetis.

Tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa merupakan estetika yang dibangun dengan presepsi keindahan karya seni penataan ruang yang berpengaruh terhadap munculnya perasaan selaku oleh penikmat restoran. Pengalaman estetis seseorang penikmat diyakini tidak lepas dari kecondongan budaya yang melatar belakanginya. Berkaitan atau berkesinambungan dengan hal tersebut, penggunaan estetika tata ruang restoran Njah Djambon akan menggunakan pendekatan teori estetika *empathy* atau cita rasa milik Dharsono. Dharsono mengemukakan *empathy* pada prinsipnya merupakan suatu teori tentang pemancaran perasaan diri sendiri kedalam benda

estetis. Empati merupakan pengalaman dalam peleburan perasaan (emosi) pengamat terhadap benda seni. Peleburan perasaan secara mendalam mengakibatkan secara kejiwaan terhanyut dalam kualitas intrinsik dan ekstrinsik seni, sehingga empati terjadi oleh pengalaman dalam aliran dinamika kualitas seni yang mendatangkan berbagai perasaan: puas, penuh, utuh dan perasaan sempurna dalam keselarasan. Rasa puas itu mengalir selama proses pengalaman mengalir dalam alunnya, oleh sebab itu pengalaman seni selalu memiliki pola. Suatu pengalaman itu terdiri dari berbagai unsur pengalaman, unsur-unsur tersebut adalah visual, audio, rabaan, audio visual, berbagai rasa, pikiran dan hal-hal praktis yang menyusun hubungannya sendiri satu sama lain (Dharsono, 2018: 8). Kajian mengenai estetika tata ruang restoran Njah Djambon menggunakan teori estetika milik Dharsono diharapkan dapat memperoleh bentuk tata ruang restoran Njah Djambon.

Praktik pemanfaatan interior rumah tradisioal Jawa menjadi tata ruang restoran Njah Djambon merupakan penciptaan suatu bentuk dan pandangan baru dikalangan masyarakat. Adanya hal tersebut menjadikan perlu adanya analisis terkait faktor yang melatarbelakangi adanya praktik tersebut. Faktor tersebut akan didapat dengan cara menggali data dari berbagai pandangan masyarakat terkait hal tersebut. Terdapat tiga kelompok yang dijadikan sumber afektif dalam penelitian ini, yaitu: para pakar mengenai interior rumah tradisional Jawa, dan para pengamat dari

pihak akademisi yang berkaitan dengan interior rumah tradisional Jawa serta para pengguna dari pihak yang memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran. Oleh sebab itu, besar kemungkinan setiap pakar dan pengamat akan memiliki persepsi yang beragam atau sangat berbeda. Kendati demikian, lewat hasil penilaian yang mirip, beragam maupun sangat berbeda inilah akan diketahui suatu faktor yang melatarbelakangi adanya praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa menjadi tata ruang restoran Njah Dajmbon.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, adapun metode kualitatif menurut Klerk dan Muller merupakan pengamatan yang lebih menekankan pada segi kualitas secara ilmiah karena menyangkut pengertian konsep, nilai serta ciri yang melekat pada objek penelitian (Kaelan, 2005: 5). Moleong juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata yang tertulis maupun perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman terkait fenomena yang berkonteks khusus. Model penelitian kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu

penafsiran dalam data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada (Moleong, 2013: 2-6). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menguraikan objek material secara alamiah melalui kata-kata dengan menekankan kualitas makna, hasilnya disampaikan dalam bentuk deskriptif, visual dan makna visual.

1. Sumber Data

Penelitian ini berfokus sepenuhnya dilakukan di restoran Njah Djambon yang nantinya sebagai batasan penelitian objek dengan tata ruang restoran Njah Djambon dengan studi kasus memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa. Data mengenai penelitian ini didapatkan dengan sumber sebagai berikut:

a. Restoran

Sumber data yang paling penting dalam mengolah data yang didapat adalah restoran, restoran tersebut adalah restoran Njah Djambon itu sendiri. Restoran Njah Djambon yang terletak di Jalan Untung Suropati No.139 B, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Temuan sumber data restoran, yakni terjadi beberapa perubahan terkait fungsi dan bentuk tata ruang dari interior rumah tradisional Jawa. Hal tersebut dikarenakan

adanya praktik pemanfaatan tata ruang restoran terhadap interior rumah tradisional Jawa terkait fungsi ruang mengikuti fasilitas yang mendukung adanya sebuah tempat komersial berupa restoran. Hasil sumber data dari restoran mendapatkan bentuk tata ruang interior restoran Njah Djambon.

b. Narasumber

Sumber ini merupakan sumber kata atau perbincangan, sama dengan istilah pendapat dari beberapa orang yang dianggap terpercaya memberikan pendapat. Pendapat tersebut berasal dari pengamat, para pakar atau ahli dan para pengguna dalam interior rumah tradisional Jawa dan interior restoran. Narasumber dalam penelitian ini yang pertama adalah bapak Fahmi sebagai pemilik restoran Njah Djambon. Narasumber kedua adalah para pengamat, mereka adalah orang-orang yang dipilih berdasarkan latar belakang dari ranah akademisi. Kelompok akademisi dalam hal ini adalah orang-orang dengan profesi sebagai dosen yang berkompeten dalam bidang interior. Kelompok para pengamat ini terdiri dari Dr. Rahmanu Widayat M.Sn, Joko Budiwiyanto S.Sn, M.A, dan Agung Purnomo M.Sn. Ketiga, narasumber para pakar yang terdiri dari orang-orang terpilih berdasarkan latar belakang seorang yang berasal dari keluarga Kraton Kasunanan Surakarta yang telah menghuni rumah tradisional Jawa secara langsung dan *expert* dibidang interior rumah

tradisional Jawa. Beberapa para pakar tersebut terdiri dari Drs. KGPHA Diposkusuma M.Si, GRM Suryo Bandono AL GPH Puger, dan BRM Bambang Irawan.

Narasumber keempat adalah para pengguna, mereka adalah orang-orang yang dipilih berdasarkan latar belakang menggunakan pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran. Kelompok para pengguna ini terdiri dari Budi Nugroho, Ninda dan Roni. Hasil temuan sumber data narasumber ini dapat mengetahui latar belakang terjadinya tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa.

c. Dokumen atau arsip

Keberadaan dokumen atau arsip dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan dan sekaligus data yang digunakan untuk mempertimbangkan analisis. Dokumen atau arsip ini terkait dengan bahan tertulis interior rumah tradisional Jawa terhadap tata ruang restoran Njah Djambon di Surakarta. Data yang ditemukan dalam sumber data dokumen ini didapatkan berupa foto acara-acara yang diadakan di dalam restoran Njah Djambon dari beberapa tahun yang lalu sampai sebelum adanya penelitian ini sehingga peneliti belum sempat mendokumentasi secara langsung.

d. Pustaka

Pustaka dalam hal ini untuk membantu sumber data tertulis diperlukan metode penelitian perpustakaan. Langkah-langkah yang digunakan untuk pustaka dengan mencari berbagai sumber penelitian berupa buku, disertasi, tesis, jurnal, karya ilmiah, maupun sumber-sumber yang layak untuk dijadikan referensi dalam penelitian mengenai tata ruang restoran Njah Djambon dalam studi kasus pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa. Temuan sumber data dari pustaka ini dapat memberikan referensi dan dukungan dalam aspek penulisan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data bersifat interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sedangkan metode non interaktif meliputi, studi pustaka atau tulisan-tulisan yang mendukung sasaran penelitian (Sutopo 2006, 66). Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung pada restoran, yang berarti penelitian ini telah dilakukan pengamatan terhadap

bentuk tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Lebih dari itu observasi langsung ini juga tidak melewatkan beberapa informasi terkait dengan tata ruang restoran Njah Djambon. Hasil data dari observasi ini menemukan susunan tata ruang restoran Njah Djambon yang terdiri dari beberapa ruang yakni *dining area* I dan II, area meja resepsionis, area tamu undangan, area plaminan, *dining area* acara, ruang karyawan, dapur, toilet, hingga gudang. Lebih dari itu observasi langsung ini juga menghasilkan, mengetahui, dan memahami tata ruang restoran. Dengan observasi langsung ini tak hanya menekankan pada melihat langsung, melainkan di dalamnya didapati sebuah pengalaman. Pentingnya observasi langsung ini dapat benar-benar merasakan keadaan lingkungan sekitar tata ruang restoran Njah Djambon.

Observasi secara khusus dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dengan menyiapkan alat-alat yang digunakan berupa kamera foto. Foto ini digunakan sebagai pelengkap atas pendukung dari sumber data yang sudah ada, sebab melalui data berupa foto ini telah mampu memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan elemen estetis dan visualisasi pada tata ruang restoran Njah Djambon. Tahap kedua adalah ikut berperan serta dalam pengumpulan data. Dalam tahap ini dilakukan pencatatan data terkait dengan foto-foto yang diperoleh pada saat observasi berlangsung. Secara khusus data ini diuraikan dengan

menggunakan catatan lapangan. Sisi daripada catatan lapangan ini adalah segala sesuatu yang diperoleh peneliti dalam pengamatan. Berikut tabel dari hasil temuan pengumpulan data observasi:

Tabel 01. Pengumpulan data observasi ruang lingkup restoran Njah Djambon

No.	Data Observasi	Keterangan
1.	<p><i>Dining area I</i> ini adalah ruang makan utama restoran Njah Djambon yang dahulunya digunakan sebagai interior <i>pendhapa</i> saat menjadi rumah tradisional Jawa. Perubahan adanya pemanfaatan ruang tersebut yakni interior <i>pendhapa</i> dimanfaatkan sebagai <i>dining area I</i>.</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Dining Area I</i></p>
2.	<p><i>Dining area II</i> ini adalah ruang makan kedua restoran Njah Djambon yang dahulunya digunakan sebagai interior <i>ndalem</i> saat menjadi rumah tradisional Jawa. Perubahan adanya pemanfaatan ruang tersebut yakni interior <i>ndalem</i> dimanfaatkan sebagai <i>dining area II</i>.</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Dining area II</i></p>

<p>3.</p>	<p>Area meja resepsionis ini adalah meja panjang atau point of view dari restoran Njah Djambon yang berguna sebagai area komunikasi antara pengunjung dan pelayan restoran. Dahulunya area meja resepsionis ini digunakan sebagai bagian interior <i>pendhapa</i> saat menjadi rumah tradisional Jawa. Perubahan adanya pemanfaatan ruang tersebut yakni bagian dari interior <i>pendhapa</i> dimanfaatkan sebagai area meja resepsionis.</p>	 <p style="text-align: center;">Area Meja Resepsionis</p>
<p>4.</p>	<p>Area tamu undangan adalah ruangan yang dahulunya digunakan sebagai interior <i>pendhapa</i> saat menjadi interior rumah tradisional Jawa. Perubahan fungsi ruang kedua dalam interior <i>pendhapa</i> ini bersifat sementara karena apabila restoran Njah Djambon terdapat digunakan sebagai acara pernikahan.</p>	 <p style="text-align: center;">Area Tamu Undangan</p>
<p>5.</p>	<p>Area Plaminan adalah ruangan yang dahulunya digunakan sebagai interior <i>ndalem</i> saat menjadi interior rumah tradisional Jawa. Perubahan fungsi ruang ke dua dari interior <i>ndalem</i> ini bersifat sementara karena apabila restoran Njah Djambon terdapat digunakan sebagai acara pernikahan.</p>	 <p style="text-align: center;">Area Plaminan</p>

6.	<p><i>Dining area</i> acara pesta adalah ruangan yang dahulunya digunakan sebagai interior <i>ndalem</i> saat menjadi interior rumah tradisional Jawa. Perubahan fungsi ruang ketiga dari interior <i>ndalem</i> ini bersifat sementara karena apabila restoran Njah Djambon terdapat digunakan sebagai acara-acara yang lebih bersifat <i>private</i>, seperti ulang tahun, dan lain-lain.</p>	 <p><i>Dining area</i> acara pesta</p>
7.	<p>Ruang karyawan dan ruang kerja <i>owner</i>, adalah ruangan yang dahulunya digunakan sebagai bagian dari interior <i>ndalem</i> saat menjadi interior rumah tradisional Jawa. Bagian interior <i>ndalem</i> yang dimaksudkan adalah bagian dari <i>senhong tengah</i> dan <i>senhong tengen</i>. Perubahan adanya pemanfaatan ruang tersebut yakni <i>senhong tengah</i> dan <i>senhong tengen</i> dimanfaatkan sebagai ruang karyawan dan ruang kerja <i>owner</i>.</p>	 <p>Ruang karyawan dan ruang kerja <i>owner</i></p>
8.	<p>Ruang dapur adalah ruang yang terletak dibelakang <i>gandhok</i>, dan dahulunya saat digunakan sebagai ruang dapur saat digunakan sebagai tempat tinggal. Hal tersebut yang berarti bahwa tidak ada perubahan fungsi ruang di dalamnya.</p>	 <p>Dapur</p>

9.	<p>Ruang toilet adalah ruang yang terletak dibelakang <i>gandhok</i>, dan dahulunya saat digunakan sebagai toilet atau kamar mandi pribadi saat digunakan sebagai tempat tinggal. Hal tersebut yang berarti bahwa tidak ada perubahan dari segi fungsi ruang tetapi ada perubahan bentuk karena menunjang fungsi dari restoran.</p>	 <p style="text-align: center;">Toilet</p>
10.	<p>Gudang adalah ruangan yang dahulunya digunakan sebagai bagian dari interior <i>gandhok</i> saat menjadi interior rumah tradisional Jawa. Bagian interior <i>gandhok</i> yang dimaksudkan adalah bagian dari <i>gandhok kiwo</i>. Perubahan adanya pemanfaatan ruang tersebut yakni <i>gandhok kiwo</i> dimanfaatkan sebagai ruang Gudang.</p>	 <p style="text-align: center;">Gudang</p>
11.	<p>Logo restoran Njah Djambon.</p>	

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini cenderung mengaplikasikan teknik wawancara mendalam. Dimana dalam proses wawancara mendalam dilakukan dengan cara memprioritaskan langsung pada beberapa keterkaitan permasalahan penelitian. Wawancara diarahkan pada beberapa narasumber yang mampu memberikan pengetahuan maupun pemahaman mengenai pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon. Serta untuk mempertahankan keaslian data, wawancara dilakukan bukan sekedar wawancara melainkan setiap proses wawancara dilakukan pencatatan dan merekam hasilnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Fahmi, selaku narasumber utama. Wawancara kepada Fahmi dilakukan sebanyak tiga kali wawancara, yakni wawancara pertama dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 bertempat di Restoran Njah Djambon, Surakarta. Wawancara kedua pada tanggal 21 September 2019 di Restoran Njah Djambon, Surakarta dan wawancara terakhir sebagai pengguna pada tanggal 21 Desember 2019 di restoran Njah Djambon. Wawancara berikutnya kepada DR. Titis Srimuda Pitana, S.T.M pada tanggal 10 Desember 2018 di Ruang Dosen prodi Arsitektur Universitas Sebelas Maret. Serta wawancara berikutnya dilakukan kepada para pengamat yang berjumlah tiga orang

dan para pakar yang berjumlah tiga orang, yakni: Dr. Rahmanu Widayat M.Sn (Pengamat dari akademisi) pada tanggal 9 Oktober 2019 dan 20 Januari 2020 di ruang Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelah Maret, Agung Purnomo M.Sn (Pengamat dari akademisi) pada tanggal 14 Oktober 2019 dan 15 Januari 2020 di ruang dosen desain interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta dan Joko Budiwayanto S.Sn M.Sn (Pengamat dari akademisi) pada tanggal 22 Oktober 2019 dan 17 Januari 2020 di ruang Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Selanjutnya wawancara keempat dilakukan kepada para pakar yang terdiri dari BRM Bambang Irawan (Pakar) pada tanggal 23 Oktober 2019 di Lobby hotel Harris Surakarta dan 21 Januari 2020 di Ruang Dosen FEB Universitas Sebelas Maret, GRM Suryo Bandono Al GPH Puger (Pakar) pada tanggal 22 Oktober 2019 dan 23 Januari 2020 di Food Court Luwes Gentan Surakarta dan Drs. KGPHA Gusti Dipokusuma M.Si (pakar) pada tanggal 13 November 2019 dan 27 Januari 2020 di Ndalem Lojen Sasana Mulya. Terakhir wawancara dilakukan kepada para pengguna, yang terdiri dari Budi Nugroho (pengguna) pada tanggal 18 Januari 2020, Roni (pengguna) pada tanggal 19 Januari 2020 dan Ninda (pengguna) pada tanggal 15 Januari 2020. Berikut hasil temuan pengumpulan data wawancara:

Tabel 02. Pengumpulan Data Wawancara

No.	Daftar narasumber	Data Wawancara
1.	Bapak Fahmi	Mengetahui latar belakang restoran Njah Djambon seperti halnya arti pemaknaan

	(sebagai pemilik restoran Njah Djambon dan pendapat para pengguna)	nama, sejarah bangunan yang dimanfaatkan oleh restoran, konsep yang dihadirkan oleh restoran Njah Djambon, dan hal-hal lain yang erat kaitannya dengan restoran Njah Djambon baik secara umum maupun khusus.
2.	Dr. Titis Srimuda Pitana, S.T.M Trop.Arch (Sebagai konseptor restoran Njah Djambon dan pengamat arsitektur rumah tradisional Jawa)	Mengetahui konsep yang dihadirkan oleh restoran Njah Djambon, dan mengetahui secara garis besar struktur bangunan rumah tradisional Jawa yang dimanfaatkan oleh restoran Njah Djambon.
3.	Drs. KGPHA Dipokusuma, M.Si (Sebagai pakar rumah tradisional Jawa)	Mengetahui pendapat sebagai pakar rumah tradisional Jawa terkait adanya fenomena praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
4.	GRM Suryo Bandono AL GPH Puger (Sebagai pakar rumah tradisional Jawa)	Mengetahui pendapat sebagai pakar rumah tradisional Jawa terkait adanya fenomena praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
5.	BRM Bambang Irawan (Sebagai pakar rumah tradisional Jawa)	Mengetahui pendapat sebagai pakar rumah tradisional Jawa terkait adanya fenomena praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
6.	Dr. Rahmani Widayat, M.Sn (Sebagai pengamat interior rumah tradisional Jawa)	Mengetahui pendapat sebagai pengamat interior rumah tradisional Jawa terkait adanya fenomena praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
7.	Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A (Sebagai pengamat desain interior)	Mengetahui pendapat sebagai pengamat desain interior terkait adanya fenomena praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.

8.	Agung Purnomo, M.Sn (Sebagai pengamat interior)	Mengetahui pendapat sebagai pengamat desain interior terkait adanya fenomena praktik pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
9.	Roni (Sebagai pengguna)	Mengetahui pendapat sebagai kelompok pengguna terkait adanya pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
10.	Budi Nugroho (Sebagai Pengguna)	Mengetahui pendapat sebagai kelompok pengguna terkait adanya pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.
11.	Ninda (Sebagai Pengguna)	Mengetahui pendapat sebagai kelompok pengguna terkait adanya pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran Njah Djambon, dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang adanya pemanfaatan tersebut.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi dan referensi dari sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Studi Pustaka yang dilakukan pada penelitian ini tak hanya terbatas untuk sumber-sumber yang mendukung penelitian, melainkan juga mencari beberapa tulisan yang diindikasikan memiliki kemiripan. Studi pustaka ini juga diarahkan untuk membantu mempermudah proses tinjauan pustaka.

Data-data pustaka dalam penelitian ini meliputi: buku, artikel, literatur, jurnal, dan laporan penelitian yang tentunya erat akan kajian. Berikut daftar studi pustaka yang digunakan sebagai acuan dan memiliki relevansi dengan topik kajian antara lain:

Tabel 03. Pengumpulan Data Studi Pustaka

No.	Daftar Studi Pustaka	Data Pustaka
1.	Buku: Dharsono Sony Kartika dan Hj Sunarmi, Estetika Seni Rupa Nusantara, Surakarta: Penerbit ISI Press Surakarta, 2007.	Buku ini memberikan pemahaman terhadap garis-garis besar pemahaman seni lewat pendekatan “estetika” estetika timur terutama estetika nusantara yang didalamnya terdapat pendekatan estetika terhadap rumah tradisional Jawa.
2.	Buku: Dharsono Sony Kartika, Seni Rupa Modern, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains, 2017.	Mengetahui pemahaman struktur (bentuk) seni rupa terhadap pemahaman dan kenikmatan terhadap estetika <i>emphaty</i> yang berguna sebagai pendekatan estetika pada bentuk tata ruang restoran Njah Djambon
3.	Buku: Sunarmi, Guntur, dan Tri Prasetyo Utomo, Arsitektur & Interior Nusantara Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2007.	Mengetahui bentuk interior rumah tradisional Jawa secara keseluruhan dimulai dari susunan tata ruang di dalamnya, strata sosial masyarakat Jawa yang mempengaruhi bentuk kompleksitas ruang sehingga mengakibatkan adanya klasifikasi jenis-jenis bangunan rumah tradisional Jawa.
4.	Buku: R. Ismunandar K, Joglo Arsitektur Tradisional Jawa, Semarang: Penerbit: Dahara Prize, 1997.	Mengetahui struktur bangunan rumah tradisional Jawa terkait dengan susunan tata ruang interior didalamnya secara umum.
5.	Buku: John F. Pile, Interior Design, New York: Penerbit Prentice Hall Inc, 1998.	Mengetahui pemaknaan warna-warna yang muncul dalam tata ruang restoran Njah Djambon
6.	Buku: Arya Ronald, Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Yogyakarta: Penerbit	Mengetahui pemahaman tentang nilai-nilai bangunan rumah tradisional

	Gajahmada University Press, 2005.	
7.	Tesis: Djoko Panuwun, "Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa Di Kauman Surakarta (Studi Makna Simbolik Ungkapan Fisik Ruang dan Penataannya)", Tesis S2 Pengkajian dan Penciptaan Seni Pasca Sarjana ISI Surakarta, 2010.	Mengetahui pemahaman tentang tata ruang interior rumah tradisional Jawa dari studi pustaka tesis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya adalah studi data arsip yang digunakan untuk merekam atau menacatat telaah peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti-bukti yang mana dapat dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu argumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dimulai dari awal hingga akhir penelitian. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara merekam segala peristiwa yang berkaitan dengan data-data penelitian, baik itu dengan cara tertulis maupun foto. Proses dokumentasi dalam penelitian ini juga selalu berusaha dilakukan dengan cara memahami kode etik yang berlaku. Berikut tabel pengumpulan data dokumntasi sebagai antara lain:

Tabel 04. Pengumpulan data dokumentasi ruang lingkup restoran Njah Djambon

No.	Daftar Dokumentasi	Keterangan
1.	Bangunan restoran Njah Djambon	
2.	<i>Dining area I</i> restoran Njah Djambon	
3.	Tata ruang area resepsionis restoran Njah Djambon	
4.	Tata Ruang <i>dining area II</i> restoran Njah Djambon	

<p>5. Area <i>pringgitan</i> Restoran Njah Djambon</p>	
<p>6. Toilet restoran Njah Djambon</p>	
<p>7. Interior <i>Pringgitan</i> dijadikan sebagai <i>background</i> foto para pengunjung maupun tamu undangan.</p>	

3. Validitas Data

Proses dalam menguji keabsahan data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berfungsi untuk mencegah kesalahan analisis data dalam penelitian dengan melihat hubungan dari berbagai sumber data sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid. Moleong menjelaskan data teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2013: 78). Sepanjang proses pengumpulan data dan analisis, sampai pada suatu saat diyakini bahwa sudah tidak ada perbedaan tentang data sejenis melalui uji keabsahan dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Perolehan sumber data yang diperoleh dari sumber satu, dapat lebih teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik dari kelompok sumber sejenis atau sumber yang berbeda jenisnya (Sutopo 2006, 93). Proses validitas data yang dilakukan adalah mendialogkan pandangan dari berbagai informasi tentang latar belakang dan bentuk tata ruang interior restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior

bangunan rumah tradisional Jawa masyarakat dengan data hasil wawancara dari berbagai pakar, pengamat dan pengguna.

H. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dan interpretatif dengan pendekatan estetika. Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengorganisasikan data (moleong, 2013: 103). Pada penelitian ini analisa dilakukan dengan runtutan masing-masing tujuan penelitian. Tata ruang restoran Njah Djambon memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa dengan menggunakan seluruh interior bangunan yang berakibat adanya estetika yang dibangun dengan persepsi keindahan penataan ruang. Adanya perubahan estetika interior rumah tradisional Jawa menjadi estetika tata ruang restoran maka perlu adanya kajian mengenai bentuk interior rumah tradisional Jawa dan bentuk tata ruang restoran Njah Djambon.

Analisis untuk mencapai tujuan awal dalam mengetahui bentuk interior rumah tradisional Jawa dengan analisis interpretasi menggunakan pendekatan teori estetika Jawa milik Sumarjo. Analisis data interpretasi pada penelitian ini adalah menguraikan segala sesuatu yang ada di balik data yang ada dengan menekankan bagaimana cara peneliti menafsirkan

data melalui pandangan objektif dan dipadukan dengan teori estetika milik Sumarjo.

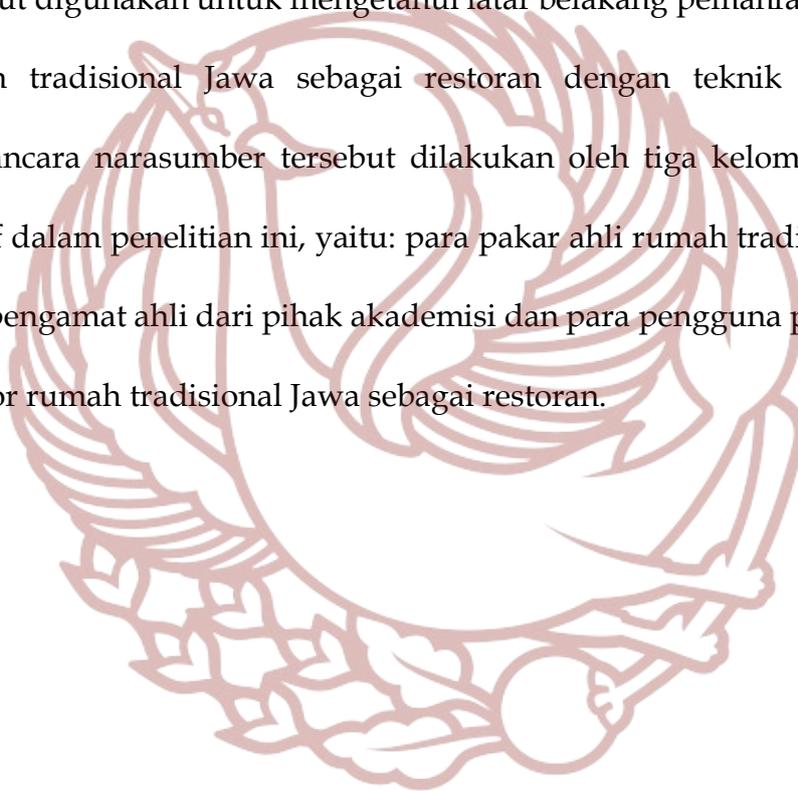
Analisis selanjutnya dalam mengetahui bentuk tata ruang restoran Njah Djambon menggunakan analisis interpretasi dengan pendekatan teori estetika *emphaty* milik Dharsono. Analisis ini dipergunakan untuk membantu mengungkap makna atau menafsirkan bahasa rupa yang ditampilkan oleh bentuk tata ruang restoran Njah Djambon. Uraian yang mengenai bentuk atau struktur yang muncul menjadi pangkal sekaligus predikat yang digunakan dalam tahap interpretasi. Model analisis interpretasi dalam kajian ini dipahami melalui dua hal yakni, menafsirkan makna suatu karya dengan analisis pemikiran hermeneutik dan menafsirkan nilai instrinsik tata ruang restoran Njah Djambon dengan analisis estetika *Emphaty* Dharsono. Intrinsik adalah sebagai “faktor yang semata-mata memandang nilai estetik yang terkandung dalam bentuk fisik karya seni (unsur struktur, bentuk, dan lain sebagainya) dengan kriteria yang ditetapkan secara universal oleh para ahli seni” (Nooryan Bahari 2008, 6).

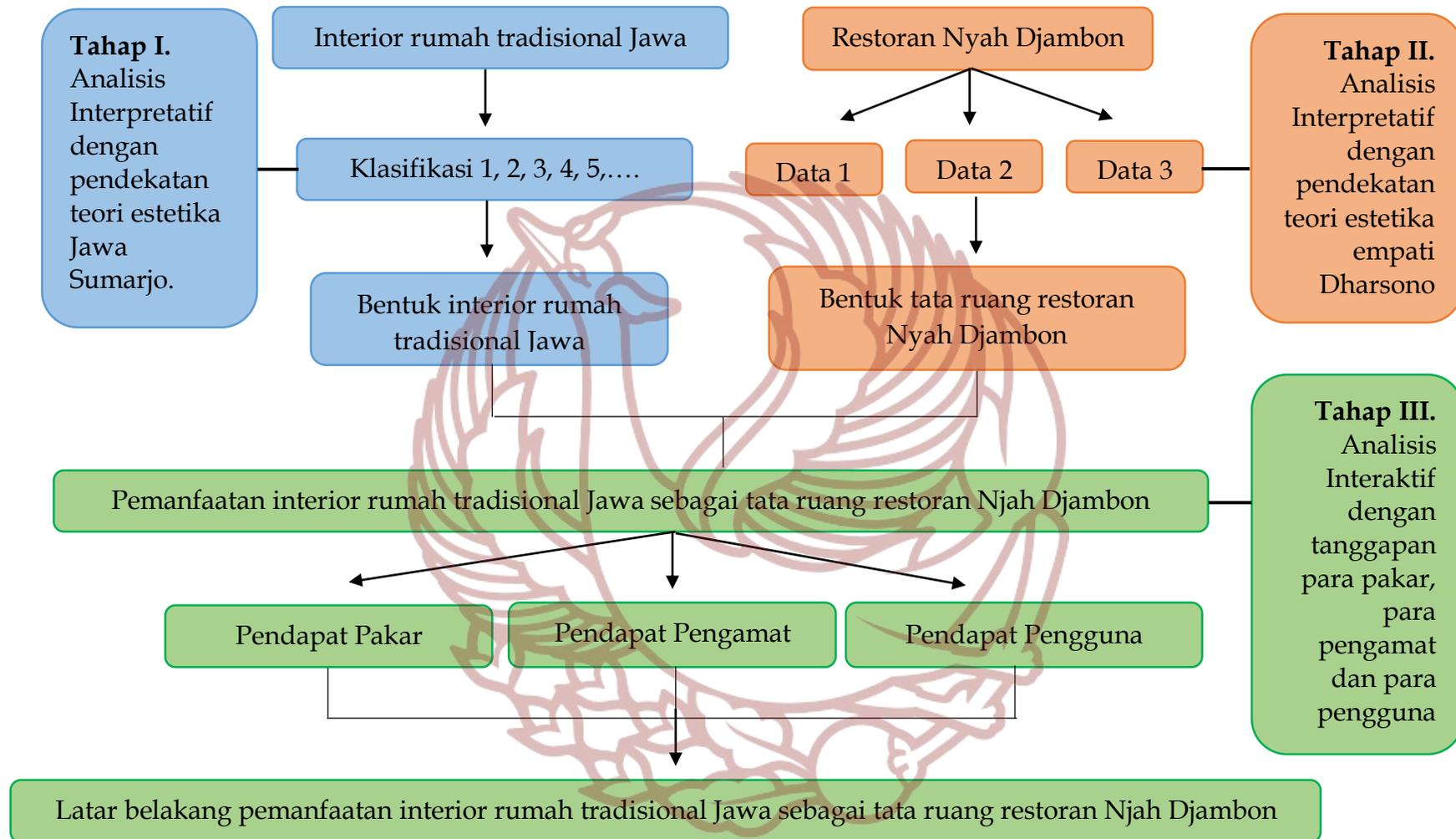
Hermeneutik mengarah pada penafsiran yang penuh makna dan dilakukan oleh manusia. Setiap peristiwa atau karya memiliki makna dari interpretasi para pelaku atau pembuatnya. Karya atau peristiwa yang merupakan interpretasi atau sesuatu tersebut selanjutnya menghadapi pembaca atau pengamatnya (penghayat) dan diungkapkan dengan interpretasi pula (Sutopo 2006, 28-29).

Berpijak dari penjelasan di atas maka langkah interpretasi terhadap bentuk tata ruang restoran Njah Djambon disadari yakni, peneliti merupakan pengamat. Penafsiran dilakukan dengan cara memandang bahwa bentuk tata ruang restoran diciptakan sebagai ekspresi pemilik restoran. Kemudian nilai estetik bentuk tata ruang restoran Njah Djambon ditafsirkan melalui unsur-unsur yang menjadikan karya itu indah yakni visual, audio, rabaan, audio visual, berbagai rasa, pikiran dan hal-hal praktis yang menyusun hubungannya sendiri satu sama lain.

Tata ruang restoran Njah Djambon studi kasus terhadap pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa secara langsung akan menginformasikan latar belakang pemanfaatan dan tata ruang interior restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa dikarenakan merubah bangunan pribadi menjadi bangunan dengan aktivitas komersil. Analisis untuk mencapai tujuan memperoleh data latar belakang pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran menggunakan analisis interaksi dengan mewancarai tiga kelompok yang dijadikan sumber afektif dalam penelitian ini, yaitu: para pakar mengenai rumah tradisional Jawa, para pengamat dari pihak akademisi yang berkaitan dengan rumah tradisional Jawa dan para pengguna dari pihak yang memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran. Analisis data interaksi ini pada hakikatnya dimulai dari proses penjajagan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan

pengolahan data yang diakhiri dengan verifikasi data. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang telah berkumpul dan menyajikan secara sistematis, mengolah, menafsir, dan memaknai data. Menurut Huberman proses analisis data interaksi terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman 1994, 428-429). Analisis interaksi tersebut digunakan untuk mengetahui latar belakang pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran dengan teknik wawancara. Wawancara narasumber tersebut dilakukan oleh tiga kelompok sumber afektif dalam penelitian ini, yaitu: para pakar ahli rumah tradisional Jawa, para pengamat ahli dari pihak akademisi dan para pengguna pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran.





Bagan 01. Kerangka Tahapan Analisis

I. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian terbagi dalam beberapa bab yang secara keseluruhan memuat persoalan dasar penelitian, kajian teoritis, pengungkapan data, analisis data dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjabarkan hasil penelitian secara sistematis menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini akan membahas mengenai bentuk interior rumah tradisional Jawa yang akan berfokus pada setiap susunan tata ruang interior yang ada didalamnya.

Bab III Pada bab ini akan membahas bentuk tata ruang restoran Njah Djambon yang akan dibagi menjadi dua analisis, analisis tahap pertama mengetahui latar belakang adanya restoran Njah Djambon dan analisis tahap kedua mengetahui bentuk tata ruang yang terdapat pada restoran Njah Djambon.

Bab IV Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai tanggapan daripada para pakar, para pengamat dan para pengguna. Kehadiran dan peran para pakar, pengamat, dan pengguna terkait dengan

mengungkap latar belakang pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai tata ruang restoran.

Bab V Penutup, pada bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan akan diuraikan secara ringkas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, yang telah di paparkan pada bab II, III, dan IV. Temuan-temuan yang berada di luar konteks penelitian kemudian akan disarankan untuk dapat ditindaklanjuti dalam penelitian pada kesempatan lain.



BAB II
BENTUK INTERIOR RUMAH TRADISIONAL JAWA



BAB III
BENTUK TATA RUANG RESTORAN NJAH DJAMBON



BAB IV
PEMANFAATAN INTERIOR RUMAH TRADISIONAL
JAWA SEBAGAI TATA RUANG RESTORAN
NJAH DJAMBON



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian dengan Judul “Tata Ruang Restoran Njah Djambon dengan studi kasus terhadap interior rumah tradisional Jawa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penataan didalam ruang interior rumah tradisional Jawa tidak akan lepas dari bentuk rumah tradisional Jawa itu sendiri. Berbagai macam jenis klasifikasi dan bentuk interior rumah tradisional Jawa memiliki pengaruh dari sistem strata sosial masyarakat Jawa. Jenis klasifikasi rumah kaum bangsawan atau *kapangeranan* adalah jenis kalsifikasi dengan ciri-ciri interior rumah yang dimanfaatkan sebagai restoran Nyah Djambon. Bentuk interior rumah tradisional Jawa tersebut terdiri dari susunan tata ruang yang terdiri dari *pendhapa*, *ndalem ageng*, *pringgitan* dan *gandhok*. Bentuk interior *pendhapa* terdiri dari empat tiang utama yang disebut *saka guru*, bentuk denah lantai ruang segi empat, dan plafon atau langit-langit yang disebut dengan *tumpang sari*. Bentuk interior *pringgitan* terletak diantara interior *pendhapa* dengan interior *ndalem ageng*. Bentuk interior *ndalem ageng* terdiri dari ruang yang dinamakan *senthong*, terdiri dari *senthong kiwo* (kiri), *senthong tengah* dan *senthong tengen* (kanan) serta plataran di depan area *senthong-senthong* tersebut. Bentuk ruangan

interior *gandhok* biasanya berbentuk memanjang terletak disamping kiri dan kanan *ndalem ageng* dengan ukuran panjang sama dengan lebar *ndalem ageng*. Bentuk interior *gandhok* ini biasanya diberi skat untuk membentuk beberapa kamar yang digunakan untuk kamar anak dan menginap tamu.

Kedua, Restoran Njah Djambon adalah restoran yang berdiri pada bangunan rumah tradisional Jawa dengan tata ruang restoran memanfaatkan seluruh interior rumah. Bentuk tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa memiliki dua fungsi ruang. Fungsi pertama yakni fungsi yang bersifat utama yang berarti difungsikan sebagai restoran. Sedangkan fungsi yang kedua, yakni fungsi yang lebih bersifat sementara sebagai tempat acara pagelaran pernikahan. Fungsi utama pada pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa, terdiri dari interior ruang *pendhapa* yang dijadikan sebagai *dining area I* dan area meja resepsionis. Sedangkan di interior ruang *pringgitan* masih sama dijadikan sebagai area penghubung antara *pendhapa* dan *ndalem*, dan ruang *ndalem* dijadikan *dining area II* dan *dining area* untuk acara pesta. *Gandhok* dijadikan gudang dan ruang reservasi. Ruang dapur dan toilet masih menggunakan tata letak yang dahulu. Pada fungsi kedua yang bersifat sementara sebagai adanya pagelaran acara pernikahan, terdiri dari interior *pendhapa* dijadikan sebagai area tamu undangan dan interior *ndalem* digunakan sebagai area plaminan pengantin. Masing-masing ruangan interior rumah tradisional Jawa yang dimanfaatkan sebagai restoran Njah

Djambon mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh adanya sifat dan karakter ruang yang mencoba dihadirkan disetiap pemanfaatan ruang interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran Njah Djambon.

Ketiga, Pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran merupakan salah satu tindakan pemanfaatan dengan alih fungsi interior bangunan. Pengalihan fungsi pada pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran Njah Djambon memiliki sikap adaptif dengan menggunakan interior ruangan tetapi tidak menghilangkan latar visualnya. Berbagai macam faktor yang melatarbelakangi adanya pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran antara lain adanya strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi bangunan, seperti untuk menghidupi bangunan itu sendiri, membayar pajak bumi bangunan, mencukupi biaya perawatan bangunan yang cukup mahal, dan mencegah terjadinya kehancuran bangunan yang tidak digunakan lagi. Akan tetapi, dalam hal ini banyak yang berdampak cukup menghancurkan dari makna dan karakter rumah tradisional Jawa itu sendiri dengan adanya tujuan pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran. Interior rumah tradisional Jawa adalah salah satu wujud sarana gaya hidup dan tata cara di masa lampau masyarakat Jawa yang diwariskan oleh nenek moyang, sehingga nilai, filosofi, dan makna yang terkandung didalamnya wajib untuk dipertahankan. Pemanfaatan interior rumah tradisional Jawa

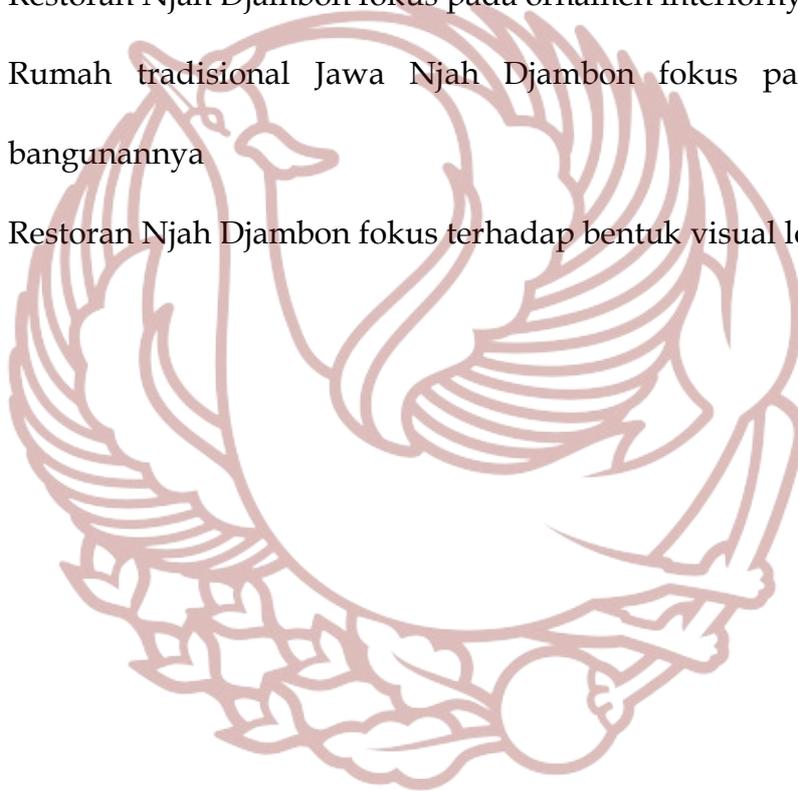
sebagai restoran Njah Djambon tersebut termasuk dalam tindakan menyampingkan dan tidak mempertahankan nilai serta makna yang terkandung dan berkembang pada masa itu, tidak lagi mengindahkan nilai-nilai filosofis dan akhirnya kehilangan rohnya, serta filosofi yang sakral dihilangkan karena aturan sudah ditinggalkan saat interior maupun bangunan secara keseluruhan bersifat privat dibawa ke ruang publik sebagai restoran. Terkait dengan unsur-unsur ruang interior rumah tradisional Jawa sebagai restoran Njah Djambon masih banyak hal yang perlu dibenahi, seperti tidak terpenuhinya standarisasi tata letak, bentuk furniture restoran dan sirkulasi dari sebuah interior restoran. Pemberian pencahayaan dan elemen estetis ruang yang dirasa sangat kurang dalam membangun nuansa rumah makan didalam interior rumah tradisional Jawa.

B. SARAN

Belajar, berproses, dan menyusun penelitian dengan pendekatan estetika dirasa cukup menarik, sebab penelitian tidak hanya dihadapkan pada suatu model (objek material atau karya seni). Melainkan juga modal psikologi, budaya, dan kreativitas seni. Tata ruang restoran Njah Djambon dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa merupakan fenomena praktik yang cukup menarik perhatian dan dinikmati oleh

banyak orang, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan perspektif penelitian lain. Berkaitan dengan keberlanjutan dari penelitian ini, maka disarankan penelitian ini dilanjutkan ataupun mengkaji interior rumah tradisional Jawa yang dimanfaatkan sebagai restoran Njah Djambon lainnya:

1. Restoran Njah Djambon fokus pada ornamen interiornya
2. Rumah tradisional Jawa Njah Djambon fokus pada struktur bangunannya
3. Restoran Njah Djambon fokus terhadap bentuk visual logo restoran



DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku

- Apple, M. James. 1990. *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Barang*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press.
- Arifin MA, Zainul. 2012. *"Kajian Gebyok dan Makna Simbol Ragam Hias Pada Rumah Kudus"*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Atmodjo, M.W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: ANDI
- Dagun, Save M. 1990. *"Filsafat Eksistensialisme"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djono, Tri Prasetyo utomo dan Slamet Subiyanto. 2012. *"Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa"*. *Jurnal Humaniora*, volume 24 no. 3 Oktober 2012.
- D.K Ching, Francis. 1985. *Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Airlangga
- Frick, Heinz. 1997. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Friedman, Arnold. 1976. *Interior Design: An Introduction to Architectural Interiors*. Michigan: Elsevier.
- Guntur. 2019. *"A Conceptual Framework For Qualitative Research: A Literature Studies"*. *Jurnal Capture*, volume 10 no.2 Juli 2019.
- Isnandar, Mahdi. 2010. *Teori Pengolahan Makanan*. Jakarta: Rasindo
- Kartodirjo, Slamet dkk. 1987. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1984. *Kebudayaan Jawa (Seri Etnografi)*. Jakarta: BPPN Balai Pusataka.

- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mangunwijaya, YB. 1988. *Wastu Citra Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-Sendi Filsafatnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI.
- Marsum W.A . 2010. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: ANDI
- Miranti Sari Rahma, Prabu Wardono dan Lies Neni Budiarti, 2017. "Pengaruh Elemen Interior Restoran Terhadap Pengalaman Nostalgia Konsumen". *Jurnal Magister Seni Rupa*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murniatmo, Gatot dkk. 2000. *Khasanah Budaya Lokal, Sebuah Pengantar Untuk Memahami Kebudayaan Daerah di Nusantara*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- _____. 1998. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: CV. Pialamas Permai.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ninemeier, Jack D. & Hayes, avid K. 2011. *Restaurant Operations Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Norris, Christopher. 2003. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Terjemahan Inyia Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library Of Design.
- Panuwun, Djoko. 2010. *Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa Di Kauman Surakarta*. Tesis. Program Pengkajian Seni Rupa Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Pile, John F. 1997. *Color in Interior Design*, New York: Prentice Hall Inc.
- Pitana, T.S. 2001. *"Javanese cosmology and Its Influence on Javanese Architecture"*. Thesis submitted for the research Degree Of Master Of Tropical Architecture. Australia: James Cook University.
- Prijotomo, Josef. 1992. *"Petungan: Sistem Ukuran Dalam Arsitektur Jawa"*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoma Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian dalam kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ronald, Arya. 2005. *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- R. Ismunandar K. 1997. *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- _____. 2001. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Effar Efektif Harmoni.
- Santoso, Jo. 2008. *Arsitektur Kota Jawa: Kosmos, Kultur dan Kuasa*. Jakarta: Centropolis- Magister Teknik Perencanaan Universitas Tarumanegara.
- Soekresno. 2000. *Management Food and Beverage Service Hotel*. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Soeratman, Darsiti. 2000. *"Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830 - 1939"*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Subiyantoro, Slamet. 2011. *Rumah Tradisional Joglo Dalam Estetika Tradisi Jawa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni UNS Surakarta*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Volume 39 no.1 Februari 2011.
- Sugiarto, Endang, dan Sulartiningrum, Sri. 1997. *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumardjo, Jacob. 2006. *Estetika Paradok*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sunarmi, Guntur, dan Utomo, Tri Prasetyo. 2007. *Arsitektur & Interior Nusantara*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta, UNS Press.
- Suyono, Joko. 2004. *Food Service Management Dasar-Dasar Mengolah Bisnis Restoran*. Bandung: ENHAI Press.
- Turner, Bryan. 1992. *Max Weber: From History to Modernity*. London: Roudledge.
- Wicaksono, Andie.A & Tisnawati, Endah. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Widayat, Rahmanu. 2016. "*Estetika Barang Kagunan Interior Dalem Ageng Di Rumah Kapangeranan Keraton Surakarta*". Disertasi. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- White, Edward T. 1986. *Ordering System Edisi Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung

B. Daftar Sumber Lain

- Sri Sugiarti. 2019. "Membabar Makna Filosofi Arsitektur Pendopo Agung Sasono Utomo TMII". Diakses 07 September 2019. <https://www.cendananews.com/2019/01/membabar-makna-filosofi-arsitektur-pendopo-agung-sasono-utomo-tmii.html>
- www.tripadvisor.co.id: Rumah Adat Jawa Tengah. Diakses 08 September 2019. <https://www.google.com/search?q=trip+advor&coq=trip+advor&aqs=chrome..69i57j69i59j69i60.2584j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- nextnusantara.wordpress.com: Apa Itu Pringgitan Rumah Joglo?. Diakses 05 September 2019. <https://nextnusantara.wordpress.com/2017/08/25/apa-itu-pringgitan-rumah-joglo/>
- jelajahnusantara.co: N'Dalem Pakunigratan, Saksi Sejarah Lahirnya Hamengku Buwana IX. Diakses tanggal 06 September 2019. <https://jelajahnusantara.co/art-n-cultur/dalem-pakunigratan-saksi-sejarah-lahirnya-hamengku-buwana-ix/>
- kbbi.web.id: Diakses tanggal 01 Februari 2020. <https://kbbi.web.id/guna>

C. Daftar Narasumber

Fahmi Mulachela (57 tahun), Pemilik restoran Njah Djambon di Surakarta. Alamat: Jalan Untung Suropati, No. 93, Surakarta. Email: fahmimulachela@gmail.com, 0817445001 (Wawancara 10 Januari 2019, 21 September 2019, dan 21 Desember 2019,).

DR. Titis Srimuda Pitana, S.T.M. Trop.Arch (54 tahun), Pengamat arsitektur rumah tradisional Jawa, Ketua Koordinator, Tim Ahli Bangunan Cagar Budaya, dan Konseptor restoran Njah Djambon. Alamat: Kota Surakarta .Email: titis_pitana@yahoo.com, 08122974133. (Wawancara 10 Desember 2018).

Drs. KGPHA Dipokusuma, M.Si (63 tahun), Pakar rumah tradisional Jawa dan Pengageng Parentah Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Alamat: Ndalem Lojen Sasana Mulya, Baluwarti Rt 01 Rw 02, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. 57114. Email: gustidipo@gmail.com, 0811263753 (Wawancara, 13 November 2019).

GRM Suryo Bandono AL GPH Puger (63 tahun), Pakar rumah tradisional Jawa dan Ketua Pakumpulan Pakarti Budaya Jawi Surakarta. Alamat: Kraton Kasunanan Surakarta, Rt 01 Rw 01 Baluwarti, Pasar Kliwon, Surakarta. Jawa Tengah. Email: grmsuryobandono22@gmail.com, 085728057800. (Wawancara, 22 Oktober 2019).

BRM Bambang Irawan (52 tahun). Pakar ahli rumah tradisional Jawa. Alamat: Perum Griya Aji Raharja c6 Widororejo Rt 03 Rw 05 Makamhaji, Kartasura. 57161. Email : brmbirawan@yahoo.com, 085779735979. (Wawancara, 23 Oktober 2019).

Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn (57 tahun). Pengamat interior rumah tradisional Jawa. Alamat: Perumahan Margoasri Gang IX Nomor 308 Rt 33 Rw 09 Puro Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah. Email: rahmanuwidayat@staff.uns.ac.id, 082220062890. (Wawancara, 09 Oktober 2019).

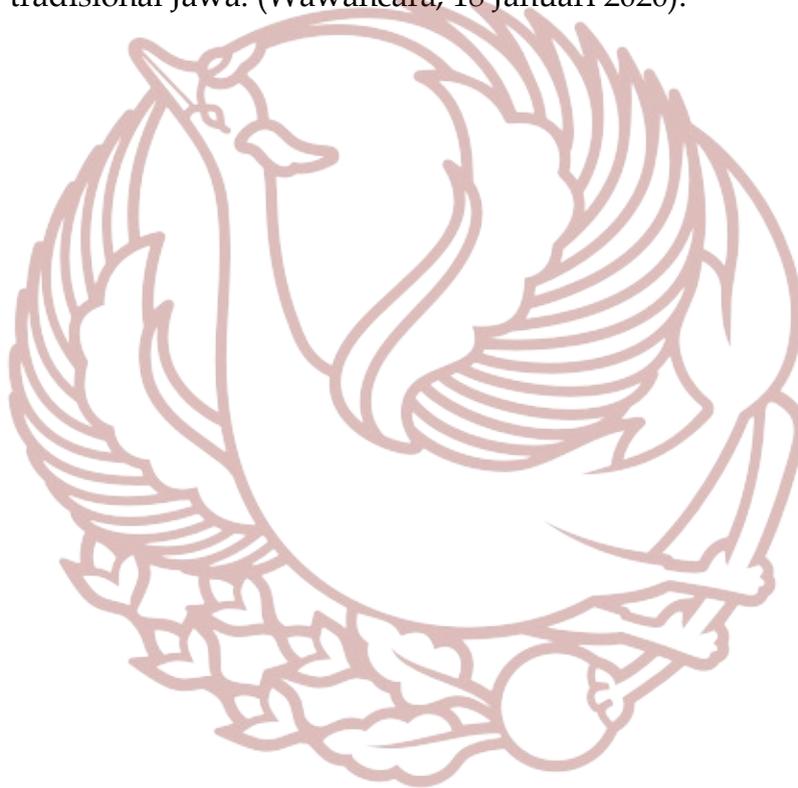
Joko Budiwiyanto, S.Sn,. M.A (47 tahun). Pengamat desain interior. Alamat: Perum KCVRI Nomor 118, Rt 05 Rw 17 Jaten, Karanganyar. Email: jkbudiwiyanto@yahoo.com, 081233754221. (Wawancara, 22 Oktober 2019).

Agung Purnomo, M.Sn (49 tahun), Pengamat desain interior. Alamat: Perum Triyagan Asri II, 002/001, Triyangan, Mojolaban. Sukoharjo. Email: agpnomo@gmail.com, 081802561908. (Wawancara, 14 Oktober 2019).

Budi Nugroho (37 Tahun), Pengguna restoran dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa. (Wawancara, 15 Januari 2020).

Roni (28 Tahun), Pengguna restoran dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa. (Wawancara, 19 Januari 2020).

Ninda (23 Tahun), Pengguna restoran dalam memanfaatkan interior rumah tradisional Jawa. (Wawancara, 18 Januari 2020).



GLOSARIUM



<i>Alam Niskala</i>	Dunia atas (alam arwah yang tak tampak)
<i>Alam Sakala – Niskala</i>	Dunia tengah (alam antara, alam wadag dan wadag)
<i>Alam Sakala</i>	Dunia bawah (alam wadag dunia ini)
<i>Bangsawan</i>	Keturunan orang mulia (terutama raja dan kerabatnya); ningrat; orang berbangsa
<i>Bhuah – Loka</i>	Dunia umat manusia (konsepsi Hindu mengenai alam semesta tersusun atas tiga bagian)
<i>Bhur – Loka</i>	Dunia arwah
<i>Dalem</i>	Ruang inti (utama) pada rumah tradisional Jawa yang di dalamnya terdapat ruang senthong (kiri, kanan, dan tengah)
<i>Dewi Sri</i>	Dewi kesuburan
<i>Gandri</i>	Ruang bagian belakang (ruang makan keluarga) pada rumah tradisional Jawa
<i>Gandhok</i>	Bagian rumah samping (kanan-kiri) pada rumah tradisional Jawa

<i>Kawicaksanaan</i>	Keputusan yang benar dan baik didasarkan pada budi pakarti luhur manusia, untuk sesuatu hal tentang tingkah laku manusia
<i>Kawula lan Gusti</i>	(Bahasa Jawa) bersatunya hubungan antara manusia dengan penciptanya atau seorang abdi dengan gustinya (raja)
<i>Kiblat</i>	Orientasi (arah hadap bagi umat Islam dalam melakukan Sholat yakni ke arah Ka'bah di Kota Mekkah
<i>Macapat – Mancalima</i>	Orang Jawa menghubungkan sistem klasifikasi simbolik berdasarkan lima kategori dengan persepsinya tentang kemantapan dan keselarasan
<i>Omah Njero</i>	(Bahasa Jawa) rumah tinggal bagian dalam
<i>Pedaringan</i>	Tempat atau istilah lain dari sethong tengah
<i>Petanen</i>	Sinonim dengan sethong tempat pemujaan Dewi Sri (Dewi Kesuburan)
<i>Pendhapa</i>	Ruang yang terletak paling depan pada rumah tradisional Jawa
<i>Pringgitan</i>	Ruang antara yang terletak diantara pendhapa dan dalem (lihat pendhapa dan dalem)

<i>Saka Guru</i>	Tiang utama yang berjumlah empat yang terletak di pendhapa rumah tradisional Jawa
<i>Swah - Loka</i>	Dunia para dewa (Konsepsi Hindu mengenai tiga alam semesta)
<i>Senthong</i>	Ruang yang terletak di dalam dalem terdiri atas tiga bidang yaitu senthong kiri, senthong kanan dan senthong tengah (ruang inti yang dianggap sakral dalam sistem tata ruang rumah tradisional Jawa)
<i>Tumpang Sari</i>	Susunan balok bertingkat yang biasanya berjumlah angka ganjil yaitu 3, 5, 7, 9 dan disangga oleh tiang (saka guru) pada rumah tradisional Jawa

